

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Remaja masjid Al-Fath, lokasinya berada di lingkungan masyarakat kompleks perumahan Lopang Indah RW 11 kelurahan Lopang kecamatan Serang. Remaja masjid berada dibawah naungan DKM Masjid Al-Fath yang turut menjadi organisator dalam setiap program-program kegiatan yang berkaitan dengan masjid.

2. Keadaan Monografi

a. Jumlah penduduk remaja

Jumlah remaja secara keseluruhan dari 5 RT yang ada di Lopang Indah berdasarkan data yang diperoleh dari ketua RW setempat ialah sebanyak 717 jiwa.

b. Jumlah penganut agama

Islam : 548 Orang

Kristen : 68 Orang

Budha : 101 Orang

c. Jumlah pendidikan yang dilalui

SMP : 226 Orang

SMA : 258 Orang

Perguruan Tinggi : 149 Orang

Tidak Sekolah/Kuliah : 84 Orang

3. Sejarah Pembentukan Remaja Masjid Al-Fath

Pembentukan remaja masjid Al-Fath bermula dari perkumpulan pemuda yang tergabung kepada organisasi kemasyarakatan pemuda Karang Taruna Lopang Indah.

Sebagaimana pernyataan dari ketua remaja masjid Al-fath dalam sebuah sesi wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Awal mula pembentukan remaja masjid Al-Fath dilihat dari keaktifan para remaja yang turut bergabung dalam organisasi karang taruna maka para orang tua berinisiatif dan mengusulkan untuk diadakannya program kajian bagi remaja. Atas usulan itulah para remaja yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan karang taruna menyetujui dan berinisiatif untuk membentuk perkumpulan remaja masjid karena beralasan bahwa, selain aktif di kemasyarakatan para remaja juga perlu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sekaligus menjadikan organisasi remaja masjid sebagai wadah *charging* / mengisi ulang keimanan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan melalui kajian-kajian dan kegiatan bernilai religi di dalamnya. Dengan demikian atas persetujuan bersama dan didukung oleh tokoh masyarakat setempat yakni ustadz Angga dan kepala RW 11, perkumpulan remaja masjid Al-Fath, resmi terbentuk pada tanggal 20 Oktober 2016 dan berada di bawah naungan DKM Masjid Al-Fath”.¹

¹ Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid, 3 Januari 2019 (20.28 WIB)

Begitupula pernyataan yang dikemukakan oleh ustadz angga sebagai berikut:

“Memang awalnya para remaja turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang terkumpul dalam pemuda karang taruna, namun alangkah lebih baiknya atas usulan saya dan para orang tua untuk mendorong para remaja selain aktif di kemasyaraktan, mereka juga harus aktif di kegiatan masjid seperti sholat berjama’ah dll”.²

3. Visi & Misi

VISI

Menciptakan generasi Islam yang Kaffah, kreatif, berkualitas dan berakhlak mulia.

MISI

- a. Menjalin ukhuwah Islamiyah dalam membentuk hubungan yang baik antar sesama.
- b. Optimalisasi peran dakwah kapanpun dan dimanapun.
- c. Pembinaan remaja dalam mempersiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah.

4. Struktur Kepengurusan

- a. Pembina : Bpk. Supriyadi & Ustadz Angga
- b. Ketua : M Ali Fajar
- c. Wakil Ketua : M Haikal Islami

² Hasil wawancara dengan tokoh/ustadz Angga pembina remaja masjid, 12 Januari 2019 (10.15 WIB)

- d. Sekertaris : Oktaviani Nugraha
- e. Bendahara : Ardia Pramesti Regita Cahyani Dewi

5. Daftar Keanggotaan

Anggota remaja masjid terdiri dari 15 orang putra dan 6 orang putri,
di antaranya:

- a. Putra
- b. Taufik Ridwanto
- c. Sultan Gagah Assalam
- d. Thoriq Fajar Anggara
- e. M Meshak
- f. M Kamarullah
- g. Fahmi Febriansyah
- h. Ignandy Priatna
- i. Rio Aprilansyah
- j. Akbar Priatna
- k. Ivan Delapen
- l. Dejan Erlangga Surya
- m. Ilham Novi
- n. Anggi Ikhsan
- o. Dafa Salman
- p. Rizky Nugraha

- q. Putri
- r. Mirna Cahya Sumirat
- s. Ayu Aprilina\
- t. Ayu Alif Natasya
- u. Namira Salsabila
- v. Yuniar Atifah fatirahma
- w. Bela Yosi

6. Program Kegiatan

Program-program kegiatan yang dilaksanakn oleh para remaja masjid, baik program internal dan program pendukung kegiatan masjid ialah:

No	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Pengajian Remaja	1 Minggu Sekali	Masjid
2	Jum'at Berkah	1 Minggu Sekali	Lingkungan Komplek Lopang Indah RW 11
3	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)	Kondisional	Lingkungan Komplek Lopang Indah RW 11
4	Riyadloh Badaniyah	1 Minggu Sekali	Lingkungan

			Komplek Lopang Indah RW 11
--	--	--	-------------------------------

Tabel 2.1 program kegiatan

B. Deskripsi Data

1. Persepsi Para Remaja Masjid dalam Menyikapi Perbedaan Agama

Mengenai sudut pandang keberagaman agama, remaja masjid lingkungan Lopang Indah dapat dikatakan memiliki persepsi yang bijak dalam menyikapi keberagaman agama yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi sosial yang berlangsung baik oleh para remaja masjid, karena menurut mereka sikap toleransi perlu di tanamkan dalam diri kita untuk mewujudkan hubungan sosial beragama yang baik.

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan dari hasil wawancara dengan ketua remaja masjid yang dalam menanggapi keberagaman agama yang ada pada lingkungan sekitar, ia mengemukakan bahwa:

“Kondisi keberagaman agama atau etnis yang ada pada lingkungan Lopang Indah sudah menjadi hal yang biasa, dan faktanyapun saya harus menerima hal itu dan tetap menjalani sosialisasi dengan baik tanpa memandang status agama dll. Adapun cara kita selaku remaja masjid dalam menyikapi hal itu ialah harus menjunjung tinggi sikap toleransi. Dengan adanya sikap toleransi

kita menerima keberagaman agama yang ada di lingkungan sekitar dan menghormati antara satu sama lain”³.

Begitupula pernyataan dari sekretaris remaja masjid yang mengemukakan bahwa:

“Memang pada kenyataannya kondisi di lingkungan Lopang Indah memiliki keanekaragaman agama, tetapi jika dilihat dari keadaan lingkungan sosial masyarakat kita harus menghargai dan menerima perbedaan agama. Dalam sosial masyarakat kita harus saling bertoleransi saling menghargai atau menerima perbedaan agama, Seperti halnya dalam kegiatan keagamaan yang kerap kali dilakukan oleh masing agama, terkadang diantara kami saling memberikan rasa kepedulian dalam bentuk ucapan selamat hari raya idul fitri jika dalam agama Islam, atau sebaliknya”⁴.

Selanjutnya pernyataan dari ketua RW Lopang Indah yang mengemukakan bahwa persepsi para remaja masjid dalam menyikapi perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar ialah:

“Sikap atau pandangan para remaja dalam menanggapi keberagaman beragama di lingkungan Lopang Indah sangat baik, dilihat dari cara bergaulnya dengan normal seperti biasa dengan bersama-sama berkumpul atau guyub”⁵.

Kemudian pernyataan dari para pembina remaja masjid mengemukakan tentang persepsi para remaja masjid dalam menyikapi perbedaan agama yang di lingkungan sekitar bahwa:

“Para remaja berpandangan baik, mereka berkumpul bersama dan bergaul bersama dengan saling menghargai dan tak

³ Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

⁴ Hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid Al-Fath Oktaviani Nugraha pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

⁵ Hasil wawancara dengan pak Teguh ketua RW pada tanggal 10 Februari 2019 (16.55 WIB)

menyinggung masalah agama, meskipun terkadang hanya sebatas gurauan dan mereka terbiasa akan hal itu”.⁶

“Pada dasarnya berkaitan dengan perbedaan agama yang ada di lingkungan skitar khususnya lingkungan masjid Al-Fath, para remaja tidak lagi melihat perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar. Sosial beragama yang mereka jalin memiliki nilai tambah khususnya bagi para remaja non muslim ada kesempatan untuk berinteraksi dengan teman muslim”.⁷

Beberapa pernyataan di atas, kemudian dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika di waktu sore ditemukan sekelompok remaja yang sedang bermain sepak bola. Mereka bergaul dengan baik meskipun di dalamnya terdiri dari beberapa agama yang masing-masing mereka anut.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para remaja khususnya remaja masjid Al-Fath memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap realitas keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Mereka menerima dengan respon positif dengan dibuktikannya proses sosialisasi yang baik antar remaja

2. Pola/teknis Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Melalui Remaja Masjid

Pembinaan keagamaan merupakan suatu salah satu upaya jalan dakwah bagi umat Islam dalam proses pemeliharaan dan mempertahankan,

⁶ Hasil wawancara dengan pembina remaja masjid Al-Fath pak Supriyadi pada tanggal 8 Februari 2019 (19.20 WIB)

⁷ Hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid Al-Fath pak Angga /ustadz di lingkungan Lopang Indah pada tanggal 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

⁸ Hasil observasi pada tanggal 5 Januari 2019 (16.22 WIB)

serta meningkatkan pengetahuan agama bagi masyarakat, dan kemampuan kecakapan sosial dalam kaitannya hidup beragama, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran atau syari'at agama Islam yang telah ditetapkan.

Adapun pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Al-Fath ialah pertama, dalam bentuk pengajian remaja yang dilaksanakan pada malam sabtu; kedua, jum'at berkah dengan di dalamnya terdapat kegiatan bagi-bagi berkah di hari jum'at.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina remaja masjid, mengemukakan bahwa:

“Melalui kegiatan di masjid seperti kajian-kajian dapat memberikan pemahaman bagi para remaja, yang memang kita ajarkan tentang nilai-nilai toleransi. “Pembinaan agama yang dilaksanakan dalam remaja masjid ialah dengan melalui sarana dakwah atau menyeru kepada remaja baik secara lisan atau perbuatan. Adapun bentuk pembinaan remaja yaitu diantaranya dengan melalui kajian sabtu malam atau mentoring tatap muka dengan ustadz, atau mengadakan jum'at berkah. Cara-cara pembinaan yang dilakukan tidak selamanya identik dengan masjid, artinya pembinaan keagamaan yang kami lakukan tidak terbatas pada ruang lingkup masjid melainkan di luar masjid yang diselingi dengan kegiatan keagamaan seperti adanya jum'at berkah sebagai bentuk kepedulian sosial ataupun riyadloh atau olahraga”.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid Al-Fath pak Angga /ustadz di lingkungan Lopang Indah pada tanggal 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

“Kegiatan remaja masjid yang kemudian mereka ikut serta di dalamnya yaitu pengajian remaja yang dilaksanakan sabtu malam dan juga kegiatan bagi-bagi makanan/berkah di hari jum’at”.¹⁰

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan ketua RW yang mengemukakan bahwa:

“Secara umum khususnya pembinaan keagamaan yang diselenggarakan bagi umat Islam kita fasilitasi untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan bagi agama lain mereka menjalankan rutinitas sebagaimana biasanya seperti beribadah sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi yang cukup baik”.¹¹

Kemudian pernyataan dari ketua remaja masjid mengenai bentuk pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid ialah:

“Pembinaan yang diselenggarakan remaja masjid Al-Fath yang sebagaimana yang telah Rosulallah ajarkan mengenai sikap toleransi dan melalui dakwah yang diajarkan kepada para remaja baik melalui kajian dll”.¹²

Selanjutnya pernyataan dari salah satu anggota putra remaja masjid mengenai bentuk pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid ialah:

“Dengan melalui kegiatan pengajian di masjid. Karena dengan pengajian dapat menyebarkan hal positif dan sangat baik bagi remaja”.¹³

¹⁰ Hasil wawancara dengan pembina remaja masjid Al-Fath pak Supriyadi pada tanggal 8 Februari 2019 (19.20 WIB)

¹¹ Hasil wawancara dengan pak Teguh ketua RW pada tanggal 10 Februari 2019 (16.55 WIB)

¹² Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Meshak anggota putra remaja masjid Al-Fath pada tanggal 1 maret 2019 (19.32 WIB)

Adapun secara teknis, pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi remaja masjid Al-fath tidak terlepas dari beberapa unsur-unsur yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembinaan remaja itu sendiri seperti metode, materi dan media yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan di remaja masjid Al-Fath.

Berkenaan dengan materi pembinaan yang diajarkan dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh remaja masjid sebagaimana pemaparan hasil wawancara dengan pembina remaja masjid Al-Fath mengemukakan bahwa:

“Berkenaan dengan simulasi materi yang kami sampaikan, pada mulanya dengan cara tematik seperti tema tauhid, ibadah kemudian akhlak, namun seiring waktu karna menyesuaikan kebutuhan remaja yang saat ini sedang dialami yaitu kurangnya dalam kemampuan membaca Al-qur’an, maka fokus kami saat ini lebih mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan disertai makna atau tafsir dan juga diselingi dengan nilai-nilai syari’at Islam secara global meliputi aspek, aqidah, akhlak, dan ibadah”.¹⁴

Kemudian pernyataan dari ketua remaja masjid mengenai materi yang diajarkan dalam pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid ialah:

“Cara penyampaian materi oleh Pembina sendiri sangat menarik, beliau menyampaikan nasihat-nasihat tentang hal apapun, untuk materinya mengikuti pembahasan judul yang sedang dikaji atau secara tematik, untuk saat ini materi yang difokuskan ialah mengenai Al-Qur’an tentang bagaimana cara membaca yang baik, isi kandungan dan tafsirnya, selain itu kami diajarkan tentang akhlak,

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid Al-Fath pak Angga /ustadz di lingkungan Lopang Indah pada tanggal 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

dan juga sering ditekankan masalah keimanan agar tidak naik atau turun”¹⁵.

Selanjutnya pernyataan sekretaris remaja masjid mengenai materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Fath ialah:

“Secara materi, pembina menyampaikan dengan baik, adapun materi yang disampaikan terkadang pada bidang akhlak kita diajarkan tentang bagaimana berperilaku baik di masyarakat dan dimanapun. Selain itu materi lain juga diajarkan tentang bagaimana kita harus meningkatkan keimanan dll”¹⁶.

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh para anggota remaja masjid berdasarkan hasil wawancara mengenai materi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Fath ialah:

“Dalam menyampaikan materi sangat jelas, pembina memberikan contoh untuk memudahkan kita dalam memahami materi, adapun materi yang disampaikan ialah tentang bagaimana cara membaca al-qur’an dengan baik selain itu juga diselingi dengan kajian tafsir di dalamnya yang membahas tentang akhlak dll.”¹⁷

“Pembina menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti, karena pembina juga sering memberikan contoh kepada kita. Untuk materinya yaitu membahas tentang akhlak, aqidah dan ibadah”¹⁸.

Selain memperhatikan unsur materi dalam pembinaan, ada beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembinaan keagamaan yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

¹⁶ Hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid Al-Fath Oktaviani Nugraha pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

¹⁷ Hasil wawancara dengan anggota putri remaja masjid Al-Fath Ayu Aprilina pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

¹⁸ Hasil wawancara dengan saudara Meshak anggota putra remaja masjid Al-Fath pada tanggal 1 maret 2019 (19.32 WIB)

diterapkan oleh Pembina, sebagaimana hasil wawancara, Pembina menjelaskan bahwa:

“Terkait dengan pembinaan remaja yang dilaksanakan melalui kajian sabtu malam, ketika dalam menggunakan metode, tentu saja kami beranjak dari pengalaman kami pribadi dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan remaja saat ini dengan melaksanakan pengajian yang kesannya hangat atau aktual, humoris. Metode yang kami gunakan ialah dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan adanya dialog interaktif antara remaja dan ustadz. Adapun pendekatan pembelajaran yang kami lakukan dengan melihat latar belakang remaja yang kemudian kami analisa bahwa kebutuhan remaja saat ini yang harus dipenuhi, seperti pemahaman tentang membaca Al-Qur’an, karena hal ini sangat penting berkaitan dengan cara membaca, dan juga hikmah atau tafsir”.¹⁹

Kemudian pernyataan dari ketua remaja masjid mengenai metode yang diterapkan pembina dalam pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid ialah:

“Dalam pelaksanaan kajian sabtu malam oleh Pembina, pembina sering menggunakan metode Tanya jawab karena saya sendiri sering bertanya jika masih ada hal yang belum saya fahami”.²⁰

Selanjutnya pernyataan sekertaris remaja masjid mengenai metode yang diterapkan Pembina dalam menyampaikan materi ialah:

“Metode yang dipraktikan oleh Pembina dalam pengajian ialah diakhir pengajian, Pembina memberikan kesempatan kepada kami

¹⁹ Hasil wawancara dengan pak Angga tokoh masyarakat/ustadz, 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

²⁰ Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

untuk menanya hal-hal yang beku dimengerti kemudian dijawab oleh Pembina/ustadz”.²¹

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh para anggota remaja masjid berdasarkan hasil wawancara mengenai metode yang diterapkan pembina dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja masjid Al-Fath ialah:

“Pembinan menerapkan metode ceramah dengan menyamaikan materi kemudian ada sesi tanya jawab antara jama’ah pengajian dengan ustadz”.²²

“Pada pelaksanaan pengajian, metode yang diterapkan oleh pembinaan ialah Tanya jawab. Pembina memberikan kesempatan kepada kita untuk bertanya tentang apa yang belum kami ketahui”.²³

Setelah mengulas beberapa metode yang diterapkan dalam pembinaan, terdapat pula unsur media atau alat yang digunakan sebagai penunjang proses pembinaan agar memudahkan Pembina dalam menyampaikan informasi. Adapun media yang digunakan dalam proses pembinaan sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid Al-Fath ialah:

“Alat dan media yang kami gunakan dalam pelaksanaan kajian untuk memudahkan kami ialah dengan menggunakan papan tulis dan sumber atau buku yang kami jadikan rujukan”.²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid Al-Fath Oktaviani Nugraha pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

²² Hasil wawancara dengan anggota putri remaja masjid Al-Fath Ayu Aprilina pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

²³ Hasil wawancara dengan saudara Meshak anggota putra remaja masjid Al-Fath pada tanggal 1 maret 2019 (19.32 WIB)

²⁴ Hasil wawancara dengan pak Angga tokoh masyarakat/ustadz, 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

Pernyataan di atas selaras dengan pemaparan dari ketua remaja masjid mengenai media yang digunakan pembina dalam pembinaan keagamaan ialah:

“Media yang digunakan dalam pengajian sabtu malam ialah papan tulis untuk memudahkan dalam penyampaian materi”.²⁵

Selanjutnya pernyataan sekertaris remaja masjid mengenai media yang digunakan pembina dalam menyampaikan materi ialah:

“Terkadang Pembina/ustadz menggunakan papan tulis untuk mencatat materi yang sekiranya dianggap penting”.²⁶

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh para anggota remaja masjid berdasarkan hasil wawancara mengenai media yang digunakan pembina ialah:

“Pembina menggunakan papan tulis sebagai alat atau media dalam pelaksanaan pengajian untuk memudahkan dalam menyampaikan materi”.²⁷

“Media yang digunakan oleh Pembina ketika menyampaikan materi dalam pengajian ialah menggunakan papan tulis”.²⁸

Pola atau tekhnis pembinaan yang sudah di jelaskan di atas, dipandang efektif dan efisien dalam dakwah Islam. Dengan memperhatikan segala komponen dalam pengelolaan pembinaan dengan membina dan

²⁵ Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

²⁶ Hasil wawancara dengan sekertaris remaja masjid Al-Fath Oktaviani Nugraha pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

²⁷ Hasil wawancara dengan anggota putri remaja masjid Al-Fath Ayu Aprilina pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

²⁸ Hasil wawancara dengan saudara Meshak anggota putra remaja masjid Al-Fath pada tanggal 1 maret 2019 (19.32 WIB)

menanamkan materi atau nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja serta penggunaan media yang baik serta relevan.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola atau teknis pembinaan keagamaan yang diselenggarakan remaja masjid Al-fath sangat baik dan efektif kerana memperhatikan manajemen atau pengelolaan yang baik dalam pelaksanaan pembinaan sehingga pembinaan keagamaan bagi remaja melalui remaja masjid dapat berjalan dengan lancar dan terarah kepada tujuan pembinaan itu sendiri.

3. Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Pembinaan keagamaan merupakan upaya pendidikan bagi remaja dengan mempertahankan, membina remaja agar terbentuknya pribadi muslim yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pembinaan keagamaan dirasa sangat berdampak dan dapat bermanfaat bagi remaja terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi remaja. Dengan adanya pembinaan keagamaan mereka dibina dan diajarkan nilai-nilai keislaman secara universal terutama tentang nilai-nilai toleransi dengan harapan bahwa mereka dapat mengimplementasikan nilai tersebut

²⁹ Hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2019 (09.24 WIB)

dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga segala yang dilakukan aktivitas remaja tidak jauh dari koridor norma atau syari'at yang telah diajarkan.

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh ketua RW mengenai manfaat pelaksanaan pembinaan agama bagi remaja yang diselenggarakan oleh remaja masjid Al-Fath ialah:

“Melalui pembinaan kegamaan sedikitnya ada perubahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan pada diri remaja dengan melalui pengajaran nilai-nilai agama Islam dalam proses pembentukan sikap toleransi beragama. Dan hal ini juga terbukti dengan adanya beberapa remaja di lingkungan Lopang Indah yang menjadi mu'alaf dan masuk ke dalam agama Islam dengan melalui proses pergaulan sosial remaja sehari-hari”.³⁰

Begitupula tanggapan yang sama dari ustadz yang mengemukakan bahwa:

“Manfaat diselenggarakannya pembinaan kegamaan bagi remaja dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama sangat berbanding lurus, karena ketika para remaja taat kepada aturan-aturan agama dan gemar beribadah kepada Allah maka akan berimbas kepada pemahaman para remaja kepada saudara-saudara lain terhadap hubungan toleransi beragama anantara saudara yang di luar agama Islam. Karena pada dasarnya para remaja yang terbina dalam pengajian, mereka lebih memiliki jati diri ketika mereka menjadi pemuda muslim, tentu saja konsekuensinya dalam pribadinya harus tercermin perilaku yang baik dengan menjaga nama baik pribadi, orang tua dan agama dan bersikap toleransi atau menghargai agama lain di luar dari Islam”.³¹

³⁰ Hasil wawancara dengan pak Teguh ketua RW pada tanggal 10 Februari 2019 (16.55 WIB)

³¹ Hasil wawancara dengan pak Angga tokoh masyarakat/ustadz, 10 Februari 2019 (20.20 WIB)

Dilanjutkan dengan pernyataan dari ketua remaja masjid Al-Fath dalam menanggapi manfaat dengan diadakannya pembinaan keagamaan bagi remaja masjid bahwa:

“Dengan adanya pembinaan remaja sudah sangat pasti dapat menumbuhkan sikap toleransi bagi para remaja, karena dalam kegiatan kajian sabtu malam, ustadz angga sering mengajarkan kita bagaimana cara kita bertoleransi antar umat beragama yang berbeda. Dan hal itu tercermin dalam pribadi ustadz angga sendiri, yang dimana dalam kehidupan sehari-hari beliau bersikap baik dan menghargai tetangga yang di sekitar rumahnya yang menganut agama lain”.³²

Kemudian pernyataan dari sekretaris masjid mengenai manfaat pelaksanaan pembinaan keagamaan ialah:

“Pelaksanaan pembinaan keagamaan memberi dampak yang baik bagi remaja, mereka diajarkan tentang ilmu agama, terutama cara membaca Al-Qur’an dengan baik serta diharuskan untuk memiliki akhlak yang baik seperti sikap saling menghormati antara satu sama lain”.³³

Selaras dengan pernyataan di atas, para anggota remaja masjid Al-Fath berpendapat bahwa:

“Dengan adanya pembinaan keagamaan bagi remaja dalam bentuk pengajian dan jum’at berkah sangat berpengaruh terutama pada bidang akhlak seperti bagaimana diajarkan untuk saling menghargai dengan orang yang berbeda agama dengan kita”.³⁴

“Manfaat pembinaan bagi remaja banyak, di dalamnya para remaja dibimbing dan diajarkan oleh ustadz tentang akhlak seperti saling bertoleransi dan menghargai terhadap sesama dan lebih

³² Hasil wawancara dengan fajar ketua remaja masjid 10 Februari 2019 (21.31 WIB)

³³ Hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid Al-Fath Oktaviani Nugraha pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

³⁴ Hasil wawancara dengan anggota putri remaja masjid Al-Fath Ayu Aprilina pada tanggal 3 maret 2019 (20.06 WIB)

meningkatkan keimanan serta mengingatkan agar kita selalu melaksanakan kegiatan positif disela-sela aktivitas apapun”.³⁵

Dengan adanya manfaat yang didapat dari hasil pembinaan keagamaan ditandai dengan tumbuhnya sikap toleransi pada remaja akan berdampak positif terhadap kondisi sosial remaja masjid lingkungan Lopang indah yang terjalin sangat baik dan hal ini tercermin dari sikap toleransi beragama yang diterapkan. Selain itu dalam pergaulan sosial remaja sehari-hari dan menjadi nilai tambah bagi remaja masjid, ketika terdapat rekan dari agama lain yang tertarik untuk mempelajari ajaran Islam bahkan menjadi mu'alaf. Karena dengan melalui proses sosial remaja sehari-hari, ada kesempatan bagi remaja masjid untuk saling memberikan nasihat yang baik dalam berperilaku dan memberikan contoh sehingga menimbulkan persepsi yang baik bagi pemeluk agama lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan keagamaan bagi remaja masjid dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama yang tercermin dalam sikap saling menghargai dan menghormati serta menerima perbedaan anatar umat beragama, seperti apa yang telah diajarkan melalui nilai-nilai keagamaan. Sehingga dengan menjunjung tinggi sikap toleransi oleh para remaja dapat mewujudkan kondisi sosial antar umat beragama yang rukun, damai dan harmonis.

³⁵ Hasil wawancara dengan saudara Meshak anggota putra remaja masjid Al-Fath pada tanggal 1 maret 2019 (19.32 WIB)

C. Pembahasan

1. Persepsi Para Remaja Masjid dalam Menyikapi Perbedaan Agama

Hasil penelitian mendapati bahwa persepsi para remaja masjid dalam menyikapi perbedaan agama yang ada di lingkungan Lopang Indah sangat baik dengan dibuktikan sikap para remaja yang mencerminkan akan adanya sikap yang tunjukan oleh para remaja dengan meliputi 1) Para remaja melaksanakan proses sosialisasi yang baik dengan rekan-rekan sepergaulannya dalam kehidupan sehari-hari; 2) Para remaja menerima realitas keberagaman keagamaan yang ada di lingkungan sekitar dengan merespon positif serta menghargai antara satu sama lain; 3) para remaja menjunjung tinggi akan sikap toleransi.

Dalam hidup rukun beragama, para remaja memiliki paham pluralisme beragama sehingga mereka memahami dan menerima akan adanya keberagaman agama karena hal demikian sudah menjadi hal lazim dalam masyarakat terutama masyarakat di perkotaan yang cenderung heterogen.

Hal ini sama halnya dengan pendapat Liza dan Abd. Qodir yang mengemukakan pluralisme Agama adalah suatu gagasan bahwa agama-agama besar dunia merupakan persepsi dan konsepsi yang berbeda tentang pemahaman, dan secara bertepatan merupakan respon yang beragam terhadap yang *Real* atau Yang Maha Agung dari dalam *pranata cultural* manusia tersebut dan terjadi, sejauh yang dapat diamati, sampai pada batas yang sama.³⁶

³⁶ Liza Wahyuninto dan Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama*, 10.

Maka dengan adanya paham pluralisme pada remaja dapat mewujudkan proses sosial yang baik dengan mewujudkan lingkungan yang rukun dan damai antar umat beragama

2. Pola/teknis Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Melalui Remaja Masjid

Mengenai pola/teknis pelaksanaan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan remaja majsi Al-fath, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan berlangsung sangat baik dan efektif.

Adapun bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid AL-fath ialah 1) melalui pengajian remaja sabtu malam; 2) bagi-bagi berkah di hari jum'at.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ghufron Bahtiar yang mengemukakan bahwa pembinaan keagamaan remaja Islam dalam meningkatkan akhlak ialah dengan cara memberi fasilitas sarana dan prasaran. Sebagai contoh yaitu dengan melalui kajian yang dilaksanakan pada sabtu malam.

Pembinaan keagamaan remaja masjid AL-Fath terselenggara dengan memperhatikan manajemen atau pengelolaan yang baik dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada pembinaan itu sendiri meliputi 1) Materi pembinaan yang disampaikan kepada jama'ah pengajian remaja

berkaitan dengan seluruh aspek yaitu aspek ibadah, aqidah, dan mu'amalah; 2) Penggunaan metode dalam penyampaian materi kepada jama'ah remaja dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; 3) penggunaan alat atau media dalam proses pengajian untuk menunjang atau memudahkan pembina dalam menyampaikan informasi dalam pembinaan. Adapun media yang dipergunakan yaitu papan tulis, dan literatur-literatur yang dijadikan rujukan sebagai sumber pembelajaran seperti kitab, atau buku dll.

Hal ini selaras dengan pendapat Imam Suprayogo yaitu wajah kesederhanaan pendidikan agama yang diselenggarakan di masjid/langgar/mushola dapat dilihat dari beberapa sisi, diantaranya dari tenaga pengajar, murid/santri, metode mengajar, tujuan yang ingin dicapai, dan pengelolaannya.³⁷

Begitupula dengan pendapat Moh E Ayub dkk yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen atau unsur yang harus diperhatikan dalam pembinaan remaja diantaranya yaitu 1) Materi pembinaan meliputi aspek aqidah Islam, yaitu rukun Iman, Ibadah yaitu thoharoh,shalat, zakat, puasa dan haji dan Akhlak yaitu cara berperilaku yang baik terhadap Allah, sesama dan kepada seluruh makhluk yang Allah ciptakan di muka bumi. 2) Metode yang diterapkan dalam pembinaan remaja masjid ialah ceramah, tanya jawab, diskusi, orientasi dan sebagainya. 3) Alat pembinaan meliputi papan tulis, *overhead*, spidol, kitab-kitab dan literatur umum.

³⁷ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir, 2015), 60.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Agus Mashuda yang menjelaskan bahwa mengenai materi yang disampaikan model pengajaran yang dilaksanakan dalam pembinaan keagamaan ialah 1) dari ustadz atau kiyai langsung tertuju kepada masyarakat atau jama'ah dengan pembahasan materi praktis (Fiqih) dan materi tasawuf; 2) dri ustadz atau kiyai tertuju kepada santri baru kemudian santri mengajarkan masyarakat atau jamaah dengan materi fiqih dan tasawuf. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan ialah metode ceramah, metode ini di pandang efektif karena menyesuaikan dengan kemampuan para jama'ah.

3. Pembinaan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diselenggarakannya pembinaan keagamaan bagi remaja memberikan manfaat yaitu dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama bagi remaja. Melalui pembinaan keagamaan para remaja dibina dan diajarkan mengenai nilai-nilai keislaman diantaranya aspek akhlak meliputi nilai-nilai toleransi beragama yang harus mereka tanamkan dalam diri remaja dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pembinaan keagamaan yang diselenggarakan remaja masjid, para remaja memiliki sikap toleransi yang baik yang

dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam hidup sosial beragama para remaja menjalaninya dengan rukun dan damai.

Adapun bentuk-bentuk sikap toleransi yang diimplementasikan para remaja dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dikemukakan oleh casram ialah:

- a. Melaksanakan ajaran agama dengan baik

Hal ini dapat diwujudkan dari seberapa ta'at seseorang dalam menjalankan ajaran agama dengan cara beribadah kepada Allah.

- b. Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain

Sudah sepatutnya kita selaku umat beragama menjunjung tinggi nilai toleransi dengan cara saling menghormati kepercayaan yang dianut oleh orang lain dan hidup berdampingan dengan damai antar umat beragama.

- c. Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama

Dalam hal kepercayaan, orang lain berhak menentukan apa yang mereka yakini dan menurut mereka benar. Dalam ajaran Islampun telah mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada unsur paksaan dalam hal beragama.

- d. Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda
- e. Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda.³⁸

Sejalan dengan penelitian Ghufron Bahtiar yang mengemukakan bahwa hasil yang didapat dari pelaksanaan pembinaan keagamaan remaja Islam dalam meningkatkan akhlak melalui kajian sabtu malam adalah remaja memperoleh berbagai ilmu dan wawasan keislaman secara umum, yang bermanfaat dalam peningkatan keimanan dan pengetahuan secara umum.

Selanjutnya penelitian kedua sejalan dengan hasil penelitian, yakni yang dilakukan oleh mengemukakan bahwa dampak atau hasil dari pembinaan sikap toleransi beragama menunjukkan 1) adanya sikap saling menerima, menghormati, tidak pernah saling mengejek yang akan menimbulkan perselisihan diantara siswa; 2) saling menyapa dan tidak pernah membicarakan atau mempermasalahkan soal perbedaan agama; 3) bekerja sama dan bermain bersama, bersikap simpatik kepada teman sekelompoknya apabila sikap temannya tidak sesuai dengan keinginannya.

³⁸ Sukiman, *Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak*, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2016), 10.